

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI PADA KORBAN
BULLYING VERBAL DAN CYBERBULLING
PADA SISWA SMAN 8 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**YOSEPHINE DOMINIC
APRILLIA SAMOSIR
19.860.0236**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI PADA KORBAN
BULLYING VERBAL DAN CYBERBULLYING
PADA SISWA SMAN 8 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

**YOSEPHINE DOMINIC APRILLIA SAMOSIR
19.860.0236**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

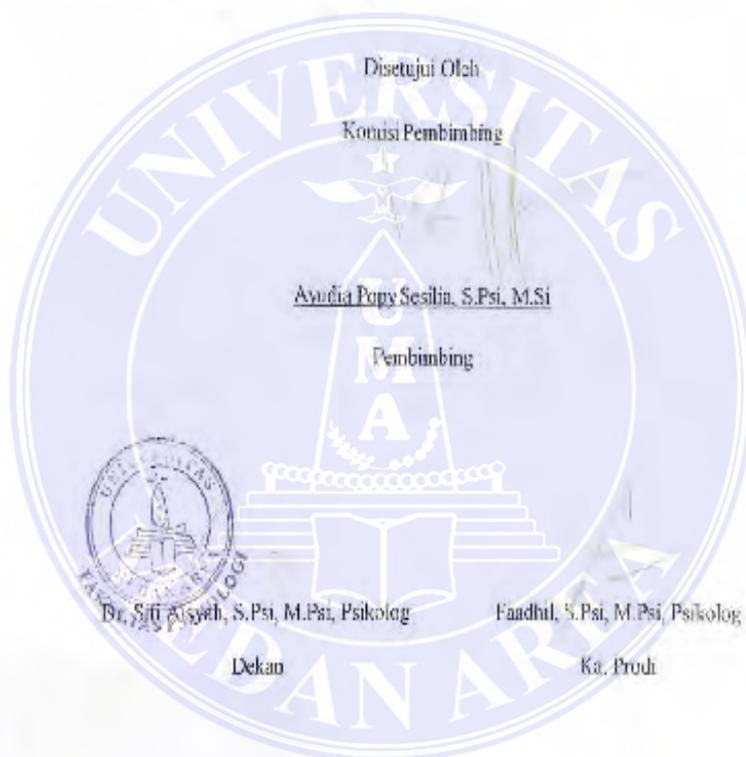
Document Accepted 15/5/24

i

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Kepercayaan Diri pada Korban *Bullying* Verbal
dan *Cyberbullying* pada Siswa SMAN 8 Medan
Nama : Yosephine Dominic Aprillia Samosir
NPM : 198600236
Fakultas : Psikologi



Tanggal Lulus : 10 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Februari 2024

Yosephine Dominic Aprillia Samosir

198600236



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---------------|--------------------------------------|
| Nama | : Yosephine Dominic Aprillia Samosir |
| NPM | : 198600236 |
| Program Studi | : Psikologi Perkembangan |
| Fakultas | : Psikologi |
| Jenis Karya | : Skripsi |

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Perbedaan Kepercayaan Diri pada Korban *Bullying Verbal* dan *Cyberbullying* pada Siswa SMAN 8 Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/forma-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Februari 2024



Yosephine Dominic Aprillia Samosir
198600236

MOTTO

“In The Name Of Jesus Christ”

Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them
Wrong

“Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau!

Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah.”

(Mazmur 55:23)

“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya
pada TUHAN!”

(Yeremia 17:7)

“Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi TUHAN menolong aku”

(Mazmur 118:13)

ABSTRAK

Perbedaan Kepercayaan Diri pada Korban *Bullying Verbal* dan *Cyberbullying* Pada Siswa SMAN 8 MEDAN

Oleh :

Yosephine Dominic

Aprillia Samosir

198600236

Email : yosephinesamosir22@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kepercayaan diri pada korban *bullying verbal* dan *cyberbullying* pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komperatif. Sampel penelitian ini berjumlah 64 remaja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Anova 1 Jalur*. Teknik pengambilan data ini dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang berisi sejumlah aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang membangun variable tersebut. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,899 yang artinya skala Kepercayaan Diri dinyatakan reliabel. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri pada korban *bullying verbal* dan *cyberbullying* dengan signifikansi 0,147. Pada penelitian ini hasil dari kepercayaan diri pada korban *bullying verbal* dilihat dari hasil nilai rata-rata empirik yang diperoleh sebesar 100,68 lebih tinggi dari nilai hipotetik 85 dan nilai SD = 17,220 selanjutnya kepercayaan diri pada korban *cyberbullying* nilai empirik yang diperoleh sebesar 95,87 lebih tinggi dari nilai hipotetik 85 dan nilai SD = 5,251. Dari hasil penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Kata Kunci : *Bullying Verbal, Cyberbullying, Kepercayaan diri*

ABSTRACT

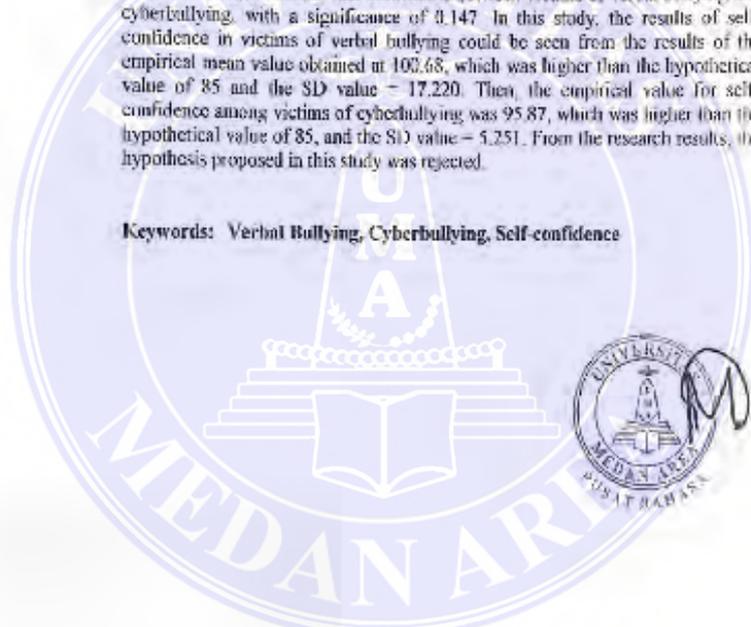
The Differences in Self-Confidence of Victims of Verbal Bullying and Cyberbullying among Students at SMAN 8 MEDAN

By:

Yosephine Dominic Aprillia Samosir
198600236

This study aimed to examine differences in self-confidence among victims of verbal bullying and cyberbullying in adolescents. This research used a quantitative approach with a comparative research type. The research sample consisted of 64 adolescents. The data analysis technique used in this research was 1-way ANOVA. This data collection technique used a Likert scale, which is a scale that contains several items arranged based on the aspects that make up the variable. The reliability index obtained was 0.899, which means that the Self-Confidence scale was declared reliable. Based on the analysis conducted, it was known that there was no difference in self-confidence between victims of verbal bullying and cyberbullying, with a significance of 0.147. In this study, the results of self-confidence in victims of verbal bullying could be seen from the results of the empirical mean value obtained at 103.68, which was higher than the hypothetical value of 85 and the SD value = 17.220. Then, the empirical value for self-confidence among victims of cyberbullying was 95.87, which was higher than the hypothetical value of 85, and the SD value = 5.251. From the research results, the hypothesis proposed in this study was rejected.

Keywords: Verbal Bullying, Cyberbullying, Self-confidence



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Yosephine Dominic Aprillia Samosir
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 22 April 2002
Alamat : Jl. Jalak XI No. 362 Prumnas.Mandala
Email : yosephinesamosir22@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. Universitas Medan Area Medan- Fakultas Psikologi
2. SMA Katolik Trisakti Medan
3. SMP Katolik Trisakti 2 Medan
4. SD HKBP Maranatha Medan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa peneliti hadirkan dalam hati, karena hanya Tuhan lah peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan judul “Perbedaan Kepercayaan Diri pada Korban *Bullying* Verbal dan *Cyberbullying* pada SMAN 8 Medan.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dan membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah pengetahuan dan nilai dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yang sangat istimewa, kepada kedua orangtua tercinta yakni Ayahanda **St. Yani MH. Samosir** dan Ibunda **Yelphi RJ. Hutabarat** karena berkat doa mereka dan yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang sepanjang masa sehingga penulis bisa kuat sampai di titik ini. Terimakasih kepada Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA Selaku Pengurus Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc Selaku Rektor Universitas Medan Area, Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu luang dan nasehat serta masukan kepada saya, Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam kelancaran pelaksanaan ujian seminar saya dan telah memberikan nasehat serta masukan

kepada saya, Bapak Doli Maulana Gama Samudera Lubis, S.Psi, M.Psi, Selaku dosen pembeding saya yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam kelancaran pelaksanaan ujian seminar saya, Terimakasih kepada kepala sekolah SMAN 8 Medan yang telah memberikan saya tempat dan kesempatan untuk dapat melakukan penelitian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi. Terimakasih juga yang tak terhingga teruntuk Saudara Penulis Kakak Sri dan member of munte, Kakak Henny dan member of simarmata, Kak Grace dan Kekasihnya, atas ketersediaannya dalam menghadapi keluhan dari penulis dan tetap mengajarkan penulis untuk tetap Bersabar dan Bersyukur. Terimakasih yang sangat dalam untuk seluruh Keluarga besar Samosir/Hutabarat, terutama untuk Alm. Opung Doli dan Opung Boru serta Alm. Bapauda tercinta yang jiwanya tidak disini namun setiap kenangannya selalu terkenang dihati penulis, Terimakasih sudah memberi semangat serta dukungan materil. Terimakasih buat pemilik NIM 4183240006 yang sudah banyak sekali memberikan waktunya kepada penulis, yang memiliki kesabaran luar biasa dalam menghadapi sikap penulis, serta siap menjadi partner penulis dalam segala hal. Last but not least, terimakasih untuk diri sendiri yang telah berhasil bertahan sampai sejauh ini dan mampu menjadi diri sendiri.

Medan, Februari 2024

Yosephine D.A Samosir
198600236

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | iii |
| SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 12 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.4. Hipotesis Penelitian | 12 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 14 |
| 2.1. Kepercayaan Diri | 14 |
| 2.1.1 Definisi Kepercayaan Diri | 14 |
| 2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri..... | 15 |
| 2.1.3 Aspek-aspek Kepercayaan diri | 21 |
| 2.1.4 Ciri-ciri/Karakteristik kepercayaan diri | 23 |
| 2.1.5 Manfaat Kepercayaan Diri | 25 |
| 2.2 <i>Bullying</i> | 27 |
| 2.2.1 <i>Defenisis Bullying</i> | 27 |
| 2.2.2 <i>Faktor-faktor yang mempengaruhi Bullying</i> | 28 |
| 2.2.3 <i>Aspek-aspek Bullying</i> | 33 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.4 Ciri-ciri Bullying..... | 36 |
| 2.2.5 Jenis-jenis Bullying..... | 38 |
| 2.3 Siswa..... | 42 |
| 2.3.1 Definisi Siswa | 42 |
| 2.3.2 Kebutuhan-Kebutuhan Siswa..... | 43 |
| 2.4 Perbedaan Kepercayaan diri terhadap Bullying Verbal dan Cyberbullying | 43 |
| 2.5 Kerangka Konseptual | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |
| 3.1. Tipe Penelitian | 47 |
| 3.2 Identifikasi Variabel Penelitian..... | 48 |
| 3.3 Definisi Operasional..... | 48 |
| 3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 49 |
| 3.5 Tehnik Pengambilan Sampel..... | 49 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data | 50 |
| 3.7 Validitas dan Reliabilitas..... | 51 |
| 3.8 Tehnik Analisis Data | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| | |
| 4.1 Orientasi Kencah Penelitian | 54 |
| 4.2 Persiapan Penelitian..... | 55 |
| 4.3 Pelaksanaan Penelitian | 57 |
| 4.4 Analisis data dan hasil Penelitian | 59 |
| 4.5 Pembahasan..... | 61 |
| BAB V PENUTUP..... | 63 |
| 5.1 Kesimpulan | 66 |
| 5.2 Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN..... | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Distribusi Penyebaran Skala Kepercayaan Diri | 56 |
| Tabel 1.2 Distribusi Penyebaran Butir Skala Kepercayaan Diri | 58 |
| Tabel 1.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran..... | 60 |
| Tabel 1.4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas | 60 |
| Tabel 1.5 Hasil Uji Hipotesis Anova 1 Jalur..... | 61 |
| Tabel 1.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik... .. | 61 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1.1 Lembar Screening dan Skala Kepercayaan diri..... | 69 |
| Lampiran 1.2 Data Penelitian..... | 76 |
| Lampiran 1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas | 79 |
| Lampiran 1.4 Uji Normalitas..... | 83 |
| Lampiran 1.5 Uji Homogenitas dan Hipotesis Anova 1 Jalur | 86 |
| Lampiran 1.6 Surat Bukti Penelitian..... | 89 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh kearah kematangan fisik, sosial, dan psikologis (Sarwono, 2012). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana perubahan secara fisik dan psikologis berkembang (Monks, 2014). Masa remaja (*adolescence*) adalah masa transisi yang dimulai pada sekitar usia 10-22 tahun (Santrock, 2012).

Menurut Lauster (2015) dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Mastuti (2014) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu (Jahja, 2011). Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok (Fauziyah 2017)

Liendenfield (2015) mengungkapkan bahwa individu yang percaya diri memiliki karakteristik kepercayaan diri lahir maupun kepercayaan diri batin. Individu yang memiliki kepercayaan diri lahir memiliki karakteristik mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menyatakan kebutuhan secara tegas, memiliki gaya pakaian sesuai kepribadiannya serta mampu mengontrol perasaannya. Sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri batin memiliki karakteristik individu yaitu akan mencintai dan menghargai diri sendiri, sangat sadar diri dan mengenal kelemahan serta keterbatasan dirinya, memiliki tujuan hidup yang jelas dan memiliki pemikiran yang positif.

Rasa percaya diri yang rendah yang dimanifestasikan dengan seseorang tersebut memiliki rasa malu, kebingungan dan rasa rendah hati yang berlebihan dapat menyebabkan masalah pada penyesuaian diri dengan lingkungan (Fiorentika, Santoso, & Simon, 2016). Maslow menyatakan bahwa kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri, jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai tujuannya. Sedangkan individu yang tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga usaha yang dilakukan menjadi rendah serta merasa takut dalam menanggung resiko dari tindakannya menunjukkan *self efficacy* yang dimiliki individu tersebut rendah (Kurniasari,

Dariyo, & Idulfilastri, 2018)

Menurut Hapasari, A (2014) ciri-ciri kepercayaan diri yaitu optimis, mandiri, tidak ragu-ragu, dan menghargai diri sendiri. Menurut Mardatilah (2016) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri: a) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya. b) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai. c) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri. d) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghingapinya. e) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya. f) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya. g) Berpikir positif. h) Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang. Mastuti (dalam Salama 2014), berpendapat bahwa ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri diantaranya adalah, (1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain, (2) Tidak terdorong untuk tidak menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, (3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri, (4) Memiliki pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosionalnya stabil), (5) Memiliki internal *locus of control*, di mana seseorang memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta

tidak tergantung dan mengharapkan bantuan dari orang lain, (6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya, (7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga apabila harapan tersebut tidak terwujud, maka seseorang tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Mastuti (2008) juga berpendapat bahwa individu yang kurang memiliki kepercayaan diri, ada beberapa ciri atau karakteristik diantaranya: (1) Berusaha menunjukkan sikap konformis semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan dalam suatu kelompok; (2) Menyimpan rasa takut dan kekhawatiran terhadap penolakan; (3) Sulit menerima realita diri dan memandang rendah terhadap kemampuan diri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistic terhadap diri sendiri; (4) Pesimis mudah menilai sesuatu dari sisi negative; (5) Takut gagal sehinggamenghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil; (6) Cenderung menolak pujian yang ditunjukan seacara tulus; (7) Selalu menempatkan dan memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu; (8) Memiliki external locus of control dimana seseorang mudah menyerah padanasib, sangat tergantung pa da keadaan dan penerimaanserta bantuan dari orang lain.

Kepercayaan diri menjadi penting bagi individu dimasa-masa sekolah, khususnya remaja di tingkat SMA. Permasalahan terkait kepercayaan diri ditemukan di SMAN 8 Medan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara padasiswa/siswi di SMAN 8 Medan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan beberapa

siswa yang susah bersosialisasi antar teman, sering murung, selalu menyendiri, tidak berani untuk berpendapat, dan malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hasil observasi ini didukung penuh dengan hasil dari wawancara peneliti dengan 2 guru di SMAN 8 Medan dan 1 murid di SMAN 8 Medan. Ada pun hasil wawancara peneliti adalah:

Menurut responden 1, bahwa disekolah tersebut pernah ada orang tua yang datang kesekolah untuk bercerita ke salah satu guru BK yang ada disekolah tersebut. Orang tua tersebut bercerita bahwa anaknya tidak ingin datang kesekolah, takut untuk bertemu teman-teman di kelasnya, orang tuanya juga bercerita bahwa anaknya takut untuk mencoba, dia takut untuk gagal karna ketika gagal dia akan ditertawakan oleh teman-teman sekelasnya. Dia selalu insecure sama fisiknya, karna ada beberapa temannya yang selalu meledekin fisiknya.

Menurut responden 2, siswa menjadi korban kejahilan teman sekelasnya. siswa juga sering diejekin fisiknya. Sebenarnya siswa tersebut adalah seseorang yang mampu dalam akademik namun dia takut untuk berbicara sehingga dia jadi jarang aktif didalam kelas. Siswa tersebut juga takut untuk berteman karena dia takut jika temannya tersebut tidak bisa menerima keadaannya. Ada juga siswa yang dulunya selalu aktif didalam kelas namun karena dia pernah menjawab pertanyaan tidak benar dia diejek bahkan disorakin oleh teman-temannya sehingga siswa tersebut jadi tidak berani untuk menjawab pertanyaan.

Menurut responden 3, Dia selalu merasa kurang percaya diri dan sangat sulit untuk tampil berani, yang membuatnya minder adalah ledakan

dari teman- temannya seperti fisiknya dikatain dan keperibadiannya yang tertutup dan tidak mau bersosialisasi. Dia juga sering sekali takut untuk mengambil keputusan, Dia selalu murung dan menyendiri bahkan dia tidak memiliki teman, jika ngobrol dengan temannya itu hanya sebentar atau bahkan hanya seperlunya saja, Dia juga bercerita hanya kepada saudara kandungnya saja.

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan pendapat Mastuti (2008) bahwa ciri- ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah individu yang takut gagal, individu yang selalu takut dengan penolakan, individu yang tidak mau berusaha menunjukkan kemampuan dirinya, individu yang mudah menyerah, dan individu yang pesimis.

Menurut Alfarkhan (2021) Adanya hubungan antara tindakan *bullying* dengan kepercayaan diri seseorang adalah nyata, dimana kebanyakan kasus *bullying* terjadi di kalangan remaja. Kebanyakan remaja yang menjadi korban dari tindakan *bullying* tidak melakukan perlawanan sehingga sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik maupun mental. Kepercayaan diri seorang yang menjadi korban tindak *Bullying* bisa berkurang, bahkan hilang. Hilangnya kepercayaan diri ini membawa pengaruh yang buruk untuk perkembangan diri. Seseorang tersebut akan sulit bergaul, cepat menyerah atau mudah putus asa, sering kehilangan banyak kesempatan baik, memiliki banyak penyesalan di dalam hidupnya, sering mengulangi kesalahan yang tidak perlu, dan setengah setengah dalam melakukan sesuatu, sehingga hasilnya tidak maksimal.

Menurut Tumon (2014) “memberi pandangan bahwa *Bullying* merupakan bentuk tindakan agresif yang permasalahannya sudah mendunia, salah satunya di Indonesia”. *Bullying* seakan-akan sudah menjadi tradisi yang rutin terjadi sehingga menimbulkan pola diantara orang-orang. *Bullying* bukannya bisa terjadi karena tradisi yang dilestarikan, tetapi juga bisa terjadi karena ketidaksadaran seorang pelaku, korban dan saksi yang berujung terhadap tindakan *Bullying*. Menurut Edy menyatakan “*Bullying* (perisakan) adalah kekerasan dan tindakan kriminal yang harus segera ditangani” (Putro, 2015). Menurut Unicef, *bullying* bisa diidentifikasi lewat tiga karakteristik yaitu disengaja (untuk menyakiti), terjadi secara berulang-ulang, dan ada perbedaan kekuasaan. *Bullying* bisa terjadi secara langsung atau online.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bimbingan konseling bahwa banyak siswa dan siswi yang terlibat *bullying*. Hasil screening pada 200 siswa di SMAN 8 Medan bahwa, 64 siswa pernah menjadi korban *bullying* verbal dan korban *cyberbullying*. Dari 64 siswa yang menjadi korban *bullying* verbal dan *cyberbullying*, 55 siswa merasa kurang percaya diri dilingkungan sekolah, 41 siswa merasa kurang percaya diri di sosialmedia, dan 38 siswa merasa kurang percaya diri di sekolah maupun di sosial media. Dari uraian tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti “Perbedaan kepercayaan diri pada korban *bullying* verbal dan *cyberbullying* pada remaja”. Rudi (2010) juga berpendapat bahwa perilaku *Bullying* terjadi karena beberapa faktor yaitu: siswa baru disekolah, latar belakang sosial-ekonomi, latar belakang budaya atau agama, warna

kulit atau warna rambut, faktor Intelektual”. (1) Faktor Keluarga adalah Anak anak yang tumbuh dalam keluarga yang agresif dan berlaku kasar akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua kepada anak akan menjadi contoh perilaku. (2) Faktor Kepribadian adalah Salah satu faktor terbesar penyebab anak melakukan *Bullying* adalah tempramen. Tempramen adalah karakteristik atau kebiasaan yang terbentuk dari respon emosional. Beberapa anak pelaku *Bullying* sebagai jalan untuk mendapatkan popularitas, perhatian, atau memperoleh barang-barang yang diinginkannya. Menurut Simbolon (2012) Mengemukakan Faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor internal dan eksternal. “Sebagai faktor internal adalah: (a) karakteristik kepribadian, (b) kekerasan yang dialami sebagaipengalaman masa lalu, (c) sikap keluarga yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang. Faktor eksternal yang menyebabkan kekerasan adalah: (a) lingkungan, dan (b) budaya”. Rudi (2010) juga berpendapat bahwa Dampak *Bullying* dalam jangka panjang dapat membuat korban menderita, karena masalah emosional dan perilaku. Sedangkan menurut Cauce dkk *Bullying* memiliki efek yang sangat negatif, seperti munculnya problem kecemasan, depresi, dan mengalami penurunan kemampuan belajar (Hidayati, 2012). Saptandary (Novalia 2016) menyebut bahwa peristiwa *bullying* ini tentunya memiliki dampak pada korban *bullying* seperti kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami problem kesehatan mental, mengalami mimpi buruk, memiliki rasa ketakutan dan tidak jarang tindak kekerasan pada anak berujung pada kematian pada korban. Dampak

lain dialami korban *bullying* yaitu mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being) misalnya saja kepercayaan diri yang kurang pada siswa yang mengalami *bullying*.

Menurut Barbara Coloroso ada beberapa jenis *bullying* yaitu, *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *cyberbullying*. Lestari (2016) berpendapat bahwa *Bullying* Verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya. *Bullying* Verbal meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam. Sedangkan menurut Barbara Coloroso (Zakiyah dkk, 2017) juga berpendapat *Bullying* Verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki laki berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dan penghinaan.

Menurut Disa (dalam Susan Toyyibah, 2019) *Cyberbullying* adalah perlakuan kasar atau sikap mengintimidasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok melalui perangkat elektronik pada seorang target secara terus- menerus. *Cyberbullying* merupakan perilaku seseorang atau kelompok secara sengaja atau berulang kali melakukan tindakan yang menyakiti orang lain melalui komputer, telepon seluler, dan alat elektronik lainnya (Rifauddin, M. 2016). Menurut Hertz dalam Alam, (2015), *cyberbullying* adalah bentuk penindasan atau kekerasan dengan bentuk mengejek, mengatakan kebohongan, melontarkan kata-kata kasar, menyebarkan rumor maupun melakukan ancaman atau berkomentar agresif

yang dilakukan melalui media- media seperti email, chat room, pesan instan, website (termasuk blog) atau pesan singkat (SMS).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umara (2020) terdapat perbedaan tingkah laku antara siswa yang melakukan verbal *bullying* dan siswa yang menjadi korban verbal *bullying* tersebut. Siswa yang menjadi korban verbal *bullying* menjadi pendiam di kelas dan merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di muka umum. Siswa yang diejek temannya dengan dikatai "goblok" terkadang merasa sedih dan tidak ingin temannya melakukan hal demikian lagi. Akibatnya dia sering menghindari teman-teman yang mengatainya. Hasil penelitian juga menyebutkan adanya verbal *bullying* akan mengganggu jalannya proses komunikasi antar siswa. Siswa menjadi kurang percaya diri dikarenakan label yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizal chan (2020) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan perilaku antara kepercayaan diri siswa yang mengalami verbal *bullying* dengan kepercayaan diri siswa yang tidak mengalami verbal *bullying*. korban *bullying* memiliki kecenderungan untuk dijauhi oleh teman temannya, temannya. Pada umumnya mereka sulit untuk dapat bersosialisasi dikarenakan hilangnya rasa percaya diri peserta didik yang menjadi korban *bullying*. Pada penelitian ini kepercayaan diri siswa yang mengalami verbal *bullying* cenderung rendah, mereka jarang bisa memahami sesuatu, mereka juga selalu mengkhawatirkan tentang masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2017) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *cyberbullying* dengan kepercayaan

diri dan memiliki hubungan yang positif yaitu semakin tinggi *cyberbullying* yang diterima maka semakin rendah kepercayaan dirinya.

Bullying yang terjadi di lingkungan pergaulan biasanya berupa *Bullying* secara verbal, biasanya para pelaku *Bullying* verbal sering melontarkan kata-kata yang merendahkan, memojokkan, merendahkan atau mencap remaja dengan lebel negatif yang membuat semua hinaan tersebut mengkristal dalam diri korban. Setelah dampak tersebut mengkristal dalam diri korban, maka percaya diri yang dimiliki korban relatif rendah dan juga mempengaruhi aspek-aspek kehidupan baik kehidupan pribadi ataupun kehidupan sosial kelak. Para korban *Bullying* verbal tidak percaya diri dengan potensi yang ia miliki ini disebabkan karena mereka di-judge sedemikian rupa hingga korban tidak memiliki keyakinan akan potensi yang dimiliki. Dampaknya, potensi yang dimiliki tidak berkembang padahal hal ini sangat diperlukan sebagai bekal kelak untuk melanjutkan kehidupan yang nyata (Muhammad Aminullah 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ekha Aida Astari (2022) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yaitu sebesar 20% terhadap perilaku *cyberbullying* terhadap kepercayaan diri, artinya *cyberbullying* dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pelajar yang menjadi korban perundungan. Perilaku *cyberbullying* pada penelitian berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa perilaku *cyberbullying* sangat sering terjadi di kalangan peserta didik hal ini terjadi karena adanya perasaan iri dan perasaan kurang menyukai teman sebaya. Perilaku *cyberbullying* sulit untuk dicegah dan dikendalikan karena dilakukan

melalui media sosial sehingga identitas pelaku sulit untuk diketahui.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat rendahnya rasa kepercayaan diriterdapat pada korban *cyberbullying*. Karna korban *cyberbullying* akan merasa terintimidasi disosial media yang bisa dilihat banyak orang dari mana saja dan kapan saja. Dan pelaku dari *cyberbullying* sulit untuk dicegah karena identitasnya yang tidak diketahui.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka rumusan masalah yang akan saya teliti adalah “Apakah terdapat perbedaan antara *bullying* verbal dan *cyberbullying* terhadap Kepercayaan Diri?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kepercayaan diri remaja yang menjadi korban *bullying verbal* dan *cyberbullying*.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kepercayaan diri pada korban *bullying verbal* dan *cyberbullying* pada remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

A. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperluas wawasan tentang ilmu pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat dan yang akan meneliti, diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi para remaja dalam

memahami masalah *bullying* dilingkungan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya, menambah wawasan tentang kepercayaan diri remaja.

B. Manfaat Praktis

Bagi pihak sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan terutama guru bimbingan dan konseling (BK) agar lebih mengawasi, memberikan dukungan dan bantuan secara fisik, moral atau norma – norma serta dengan memasukkan komponen sikap pada unsur penilaian untuk mencapai kompetensi siswa sehingga dapat meminimalisir tingkat kejadian *bullying* dan *cyberbullying* dikalangan sekolah. Bagi orang tua di harapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada putra dan putrinya serta mengawasi lingkungan pergaulannya dan pengawasan dalam menggunakan media sosial, sehingga dapat mengurangi tindakan dalam *bullying* verbal maupun *cyberbullying*. Bagi remaja diharapkan dapat menggunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan tentang *bullying* dan *cyberbullying* serta dampak yang ditimbulkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Kepercayaan Diri

2.1.1 Definisi Kepercayaan Diri

Mastuti (2014) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri menyatakan seseorang bertanggung jawab atas perbuatannya. Percaya diri ini diwujudkan dalam menatap orang lain sewaktu berbicara, tidak melipat kedua tangan seperti kedinginan sewaktu berbicara kepada orang lain, tidak mengalihkan pandangan pada saat berbicara kepada orang lain dan cepat mendengar dari pada berbicara. Sikap percaya diri dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pelajaran yang sudah diketahui sebelumnya.

Kepercayaan diri menurut Lauster (Mukti 2013) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap/keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang di inginkan, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik

terhadap diri sendiri maupun lingkungan/situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010). Menurut Sukarman (2014) sikap percaya diri merupakan suatu bentuk perilaku positif dan rasa optimis yang dimiliki oleh setiap individu dalam memandang setiap usaha dan tindakan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya. Secara khusus, Pearce mengemukakan kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup (Apriyanti, 2013).

Dari hasil pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri Menurut Anthony (Ghufro dan Rini, 2011) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan, melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh

beberapafaktor, yaitu:

Adapun Faktor yang mempengaruhi *faktor Internal* yaitu:

- a. Konsep diri. terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang di peroleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri
- b. Harga diri. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.
- c. Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh kepada kepercayaan diri seseorang. Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu panca indera merupakan kekurangan yang terlihat jelas oleh orang lain. Dan akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang akan merasa kekurangan yang ada pada diriya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tidak dapat berinteraksi secara positif dan timbullah rasa minder dan berkembang menjadi tidak percaya diri.
- d. Pengalaman hidup. Pengalaman menjadi faktor yang menyebabkan rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor penurunnya rasa percaya diri seseorang. mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian secara sehat.

Adapun Faktor yang mempengaruhi *faktor Eksternal* yaitu:

- a. Pendidikan. mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan lebih mandiri dan tidak akan bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya akan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
- b. Pekerjaan. Rogers mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh, kepuasan dan rasa bangga yang didapat karena mampu mengembangkan kemandirian diri.
- c. Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang di terima di lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan rasa percaya diri yang tinggi. Begitu pula dengan lingkungan masyarakat yang semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat. Maka akan semakin lancar harga diri yang berkembang. Dalam teorinya Adler menekankan dari aspek sosial dari perkembangan kelahiran dan karenanya mengajukan kemungkinan urutan kelahiran signifikannya dalam hubungan interpersonal dari kehidupan keluarga. Dalam pendapat Adler bahwa dalam posisi urutan tersebut, apakah yang pertama atau urutan yang terakhir mempunyai sifat yang berbeda.

Menurut Argo (2013) faktor- faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

A. Faktor Internal

- a. Harga diri dan perasaan dibutuhkan. Individu akan merasa bahagia bila dibutuhkan oleh orang lain, pemenuhan akan harga diri, penghargaan, penyesuaian diri yang baik merupakan hal penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka individu akan merasa rendah diri. Menumbuhkan harga diri yang sehat akan berpengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri.
- b. Keberhasilan. Keberhasilan dalam studi, seni, olahraga, danlainnya dapat mempengaruhi individu dalam memandang dirinya. Semakin sering individu mendapatkan keberhasilan, maka akan lebih mudah bagi dirinya untuk memiliki rasa kepercayaan diri, apabila kegagalan terus-menerus menimpa, maka individu cenderung tidak berani melangkah kembali dan merasa tidak berarti.
- c. Kondisi Fisik. Kondisi fisik merupakan keadaan yang tampak secara langsung dan melekat pada diri individu. Kepercayaan diri pada individu berawal dari pengenalan diri secara fisik, bagaimana individu menilai, menerima, atau menolak gambaran dirinya. Individu yang merasa puas dengan kondisi fisiknya cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
- d. Pengalaman. Pengalaman merupakan hal-hal yang pernah dialami individu dan dapat berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman buruk yang dialami individu di masa lalunya dapat

mempengaruhi kehidupan individu pada masa selanjutnya, begitupun kepercayaan dirinya. Pengalaman kegagalan yang pernah dialami cenderung menurunkan rasa percaya dirinya, sedangkan pengalaman keberhasilan membuat individu merasa yakin dengan kemampuannya sehingga dapat memperkuat rasa percaya dirinya.

B. Faktor Eksternal

- a. Orang tua. Penilaian dan harapan orang tua terhadap individu menjadi penilaian dalam memandang dirinya, apabila individu tidak mampu memenuhi sebagian besar harapan itu atau jika keberhasilannya tidak diakui oleh orang tua, maka akan memunculkan rasa tidak mampu dan rendah diri.
- b. Sekolah. Sekolah merupakan tempat panutan anak setelah keluarga. Siswa yang banyak dihukum dan ditegur cenderung lebih sulit mengembangkan kepercayaan dan harga dirinya dibanding siswa yang banyak dipuji dan mendapat penghargaan karena prestasinya.
- c. Teman sebaya. Pengakuan dari teman-teman sebaya akan menentukan pembentukan gambaran pada diri individu, apabila individu merasa diterima, disenangi, dan dihormati oleh temannya, maka akan cenderung merasa percaya diri dan merasa terpacu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Menurut Sarastika, P. (2014) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu khayalan, pengalaman masa lalu, dan perlakuan di masa kanak-kanak.

Menurut Wicaksono, P. (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu:

- a. Keluarga. Keluarga bisa jadi faktor eksternal yang berkontribusi besar pada hilangnya keyakinan diri dan menjadi sumber stres yang dialami. Hal ini dibentuk melalui tidak adanya dukungan keluarga terhadap apa yang dilakukan, orang tua yang membandingkan pencapaian dengan kerabat lain yang dianggap lebih sukses, atau mengkritik penampilan.
- b. Gen. Banyak hal yang bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Gen bisa berdampak pada tingkat kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah oleh Profesor Plomindan rekannya Corina Greven dari Radboud University, Belanda, menemukan bahwa genetik mempengaruhi cara pandang siswa terhadap dirinya dan berdampak pada pencapaian mereka.
- c. Media Sosial. Media sosial cenderung menampilkan kesempurnaan yang membuat selalu merasa kurang dalam banyak hal, bahkan dapat menciptakan stigma bahwa seseorang bisa bahagia jika memenuhi standar yang ditentukan oleh konten-konten tentang bahagia di media sosial.

Dari hasil pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri mempengaruhi faktor internal, eksternal, konsep diri, harga diri, lingkungan (keluarga dan sekolah), dan pengalaman yang dimiliki oleh individu.

2.1.3 Aspek-aspek Kepercayaan diri

Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang seperti yang telah diungkapkan oleh Lauster (dalam Mukti 2013) sebagai berikut:

- a. Percaya akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang di terima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Kumara (dalam Yulianto dan Nashori, 2011) juga mengungkapkan aspek- aspek kepercayaan diri yang meliputi:

- a. Kemampuan menghadapi masalah, yaitu sikap seseorang yang meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapinya.
- b. Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, yaitu seseorang harus dapat mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang diambalnya.

- c. Kemampuan dalam bergaul, yaitu seseorang harus tahu bagaimana cara menjalin pertemanan dengan orang lain.
- d. Kemampuan menerima kritik, yaitu seseorang harus mampu menerima setiap kritikan yang ditujukan pada dirinya.

Ada beberapa aspek dari kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Lauster (dalam Ghufroon 2011), yaitu sebagai berikut:

- a. Keyakinan Kemampuan Diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya, individu tersebut mampu bersungguh-sungguh atas apa yang dilakukannya. Menurut Lauster (dalam Saidah, 2014) keyakinan kemampuan diri merupakan kemampuan pribadi yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuannya sendiri, serta bersungguh-sungguh atas apa yang dilakukannya.
- b. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Lauster (dalam Hendriana, 2012) optimis yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan dan tidak bergantung pada orang lain serta mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Bertanggung jawab adalah kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan serta pilihan keputusan yang diambilnya.

- d. Rasional dan realistis adalah menganalisis suatu masalah, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Lauster (dalam Saidah, 2014) mengatakan rasional dan realistis berkaitan dengan cara individu berinteraksi sosial yaitu bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- e. Objektif adalah individu memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran dan fakta yang ada, bukan menurut kebenaran pribadi atau pendapat dirinya sendiri. Lauster (dalam Saidah, 2014) objektif yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif, mengenal kelebihan dan kekurangannya, serta mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang dilakukan dan hasilapa yang bisa didapatkan

Dari hasil pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri yaitu yakin akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, realistis dan rasional.

2.1.4 Ciri-ciri/Karakteristik kepercayaan diri

Mastuti (Salama 2014), berpendapat bahwa ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat dari

orang lain.

- b. Tidak terdorong untuk tidak menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadidiri sendiri.
- d. Memiliki pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosionalnya stabil).
- e. Memiliki internal locus of control, di mana seseorang memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung dan mengharapkan bantuan dari orang lain.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga apabila harapan tersebut tidak terwujud, maka seseorang tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Lie (dalam Rahayu, 2013) mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yaitu:

- a. Yakin kepada diri sendiri.
- b. Tidak tergantung pada orang lain
- c. Tidak ragu-ragu
- d. Merasa diri berharga
- e. Tidak menyombongkan diri
- f. Memiliki rasa keberanian untuk bertindak

Menurut Mardatilah (dalam Komara, 2016) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atau target pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghingapinya.
- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- g. Berpikir positif.
- h. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Dari hasil pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri/karakteristik kepercayaan diri yaitu, percaya akan kemampuan diri, mampu mengendalikan diri yang baik, mempunyai cara pandang yang baik, selalu berpikir positif, tidak bergantung pada orang dan mengenal kelebihan dan kekurangan pada diri.

2.1.5 Manfaat Kepercayaan Diri

Menurut Satiadarma (2000), manfaat rasa percaya diri dapat memberi dampak positif pada seseorang, yaitu: (1) Emosi. Jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan lebih mudah mengendalikan

dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan, ia dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan. (2) Konsentrasi. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintangai rencana tindakannya. (3) Sasaran. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. (4) Usaha. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya. (5) Strategi. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung terus berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya. (6) Momentum. Dengan rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri.

Menurut Ferreira (Ginanjari, 2001), seorang konsultan dari Deloitte and Touche Consulting mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri, di samping mampu mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan di lingkungannya, ini berarti bahwa kepercayaan diri akan mempengaruhi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

2.2. *Bullying*

2.2.1 Definisi *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bully* yang artinya adalah pengganggu atau seseorang yang mengganggu dan menyakiti orang lain yang biasanya dilakukan secara berulang sehingga menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress hingga depresi (Wiyani, 2012). *Bullying* menurut Ken Rigby (dalam Trevi, 2010) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Menurut Rosen, Ornelas dan Scoot (2017) *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja atau kelompok remaja yang tidak bersaudara yang memiliki kekuatan yang tidak seimbang dan berulang-ulang. *Bullying* dapat mengakibatkan korban tersakiti baik secara fisik, psikologis, dan sosial. Pada umumnya bentuk *bullying* terdiri dari *bullying* fisik, verbal, perusakan barang pribadi korban, *bullying* sosial, dan *cyber bullying*. Menurut Schott dan Sondergaard (2014) *bullying* merupakan proses dari pengucilan yang terjadi dalam kelompok. *Bullying* terjadi ketika adanya kekerasan fisik, sosial, dan simbolis secara ekstrim terhadap korbannya. Salah satu pusat perilaku *bullying* terjadi adalah kecemasan akan dikucilkan dari lingkungannya, yang mungkin saja disebabkan oleh penghinaan. Penghinaan bagi beberapa pelaku dapat diekspresikan ke bentuk ejekan, membuat seseorang atau korban diasingkan, merusak

properti seseorang, menyakiti seseorang, menjelek- jelekkan seseorang di media sosial.

Menurut Smith dan Thompson (Yusuf & Fahrudin, 2012) bully diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya.

Dari hasil pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan *bullying* merupakan segala bentuk persekusi atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau menyakiti orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi *bullying*

Beane (Kholilah 2012) menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah sebagai berikut:

a. Keluarga

Masalah *bullying* dapat muncul dari masalah keluarga, misalnya orang tua yang sering menghukum anaknya atau karena situasi rumah yang penuh dengan konflik. Disaat seperti itu, anak akan mengamati konflik yang terjadi pada orang tuanya kemudian ditirunya dihadapan teman sebayanya. Jika tidak ada yang mengawasinya dengan tegas, ia akan berpikir bahwa orang yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk bertindak agresif dan Tindakan agresif tersebut dapat meningkatkan kekuasaan seseorang. Dari masalah tersebut seorang anak dapat mengembangkan perilaku *bullying* terhadap orang lain ataupun teman sebayanya.

b. Sosial

Manusia adalah makhluk social yang menjalin komunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, seseorang dapat mempengaruhi orang lain dan dapat dipengaruhi oleh orang lain baik pengaruh positif maupun negative. Menurut beberapa penelitian bahwa anak-anak atau remaja yang sering menonton tindakan kekerasan di televisi, video game, video atau film akan menjadi lebih agresif kepada orang lain. Perbedaan seseorang dalam berpenampilan, berperilaku dan bahasa dapat muncul timbulnya prasangka yang akhirnya menimbulkan *bullying*. Misalnya, anak-anak atau remaja akan menggoda, melecehkan siswa yang berkulit hitam, siswa yang obesitas serta siswa yang cacat. Anak-anak atau remaja perempuan pun sering menyerang atau menyakiti anak perempuan lain yang lebih populer karena cemburu, misalnya yang terlalu menarik, terlalu kaya, terlalu populer dan sebagainya.

c. Sekolah

Bullying dapat terjadi dilingkungan sekolah karena kurangnya pengawasan baik di taman, ruang kelas, toilet atau kantin. Kurangnya dukungan untuk siswa baru pun dapat memicu timbulnya *bullying* yang dilakukan oleh senior kepada junior.

Menurut Yusuf & Fahrudin (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu :

a) Faktor individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa bully, yaitu pembully dan korban bully. Kedua kelompok ini

merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku bully.

b) Faktor keluarga

Latar belakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku *bullying*. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya diberikan ajaran yang positif akan berpotensi untuk menjadi pembully.

c) Faktor teman sebaya

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan penguatan tingkah laku bully, sikap anti sosial dan tingkah laku di kalangan anak-anak. Kehadiranteman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pembully memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

d) Faktor sekolah

Lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti sosial seperti melakukan bully terhadap orang lain. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya

tingkah laku buli di sekolah

e) Faktor media

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku kekerasan pada anak-anak. Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan Smack-Down di Indonesia, namun para ahli ilmu sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan memberi dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.

f) Faktor kontrol diri

Kontrol diri adalah faktor yang berasal dari diri individu. Kontrol diri yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada yang memiliki kontrol diri yang rendah. Menurut Denson (2012) kontrol diri dapat menurunkan agresi dengan mempertimbangkan aspek dan aturan yang berlaku. Dengan adanya kontrol diri individu dapat mengatur perilakunya secara positif dan mempertimbangkan konsekuensi yang di hadapi sehingga menghindari untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap teman-temannya.

Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* menurut astuti (dalam Trevi 2010) antara lain:

1. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, jender, etnisitas atau

rasisme. Biasanya muncul karena ada perbedaan strata atau tingkat ekonomi dari mayoritas yang berada di lingkungan tersebut yang menyebabkan munculnya perilaku *bullying*.

2. Tradisi senioritas, sebagai tempat munculnya perilaku *bullying*, yang paling terlihat saat MOS atau masa orientasi siswa dimana kakak-kakak kelasnya selalu menunjukkan bahwa mereka lah yang paling berkuasa karena mereka sudah lama bersekolah di sekolah tersebut daripada adik tingkatnya, sehingga adik tingkatnya harus menuruti apa kata kakak kelasnya.
3. Senioritas, sebagai salah satu perilaku *bullying* seringkali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan.
4. Keluarga yang tidak rukun, juga menjadi salah satu timbulnya perilaku *bullying*, jika para orang tua sering bertengkar bahkan sampai menunjukkan kekerasan di hadapan anak-anaknya maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya, begitu juga jika kurangnya rasa kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya, hal ini juga akan membuat anak memiliki perilaku agresif.
5. Situasi sekolah yang tidak harmonis, hal ini juga memberikan pengaruh munculnya perilaku *bullying*, seperti halnya jika para guru yang kurang dalam memberikan pengawasan terhadap para siswa, dan adanya peraturan yang dibuat hanya untuk formalitas saja tetapi tidak benar-

benar dipergunakan semestinya.

6. Karakter individu atau kelompok seperti :
 - a. Dendam atau iri hati.
 - b. Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan daya tarik seksual.
 - c. Untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainannya (peers).
 - d. Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban, karena rendahnya kepercayaan diri dan (self esteem) yang dimiliki korban, korban seringkali merasa bahwa dirinya memang pantas untuk dibully.

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku *bullying* dikarenakan adanya perasaan ingin mengintimidasi dan balas dendam yang ada dalam diri pembully, rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh korban bully sehingga merasa dirinya memang pantas diperlakukan layaknya dibully. lingkungan sekolah yang kurang pengawasan disiplin sehingga mengakibatkan tingkah laku bully di sekolah, kondisi keluarga yang tidak rukun, adanya faktor dari media seperti halnya tayangan di televisi yang banyak menayangkan kekerasan sehingga banyak yang mengikuti aksi di tayangan tersebut dan rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh individu.

2.2.3 Aspek-aspek *Bullying*

Solberg & Olweus (Magfirah & Rachmawati, 2009) mengemukakan beberapa aspek mengenai perilaku *bullying* meliputi:

- a) Aspek verbal, kegiatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang dengan cara menertawakan dengan menjadikannya bahan lelucon, menyapa seseorang dengan nama julukan sehingga akan membuat seseorang menjadi tidak nyaman, sakit hati dan marah.
- b) Aspek indirect, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menolak atau mengeluarkan dan menjauhi seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dari berbagai hal secara disengaja seperti memfitnah seseorang dengan menceritakan kebohongan tentang seseorang agar orang tersebut di nilai buruk oleh teman-temannya.
- c) Aspek physical, yaitu kegiatan melukai seseorang dengan cara Memukul, menendang, mendorong, mempermainkan atau meneror dan melakukan hal-halyang bertujuan untuk menyakiti dan mencederai.

Menurut Olweus (Rosen, Ornelas & Scoot 2017) membagi *bullying* menjadi 3 aspek yaitu

- a) Keinginan untuk melakukannya,
- b) Di ulang-ulang,
- c) Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.

Menurut Riauskina, dkk (Argiati, 2010) mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 (lima) bentuk. Lima bentuk perilaku *bullying* tersebut yaitu :

- a. Kontak Fisik Langsung.

Bentuk kontak langsung antara lain seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang- barang yang

dimiliki orang lain.

b. Kontak Verbal Langsung

Kontak verbal langsung yang ditunjukkan antara lain seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip.

c. Perilaku Non-Verbal Langsung

Perilaku non-verbal langsung yang ditunjukkan antara lain seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam (biasanya disertai dengan *bullying* fisik atau verbal).

d. Perilaku Non Verbal tidak langsung

Perilaku non-verbal tidak langsung yang ditunjukkan antara lain seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, dan mengirimkan surat kaleng.

e. Pelecehan Seksual Bentuk perilaku *bullying* dengan pelecehan seksual dikategorikan kedalam bentuk perilaku agresi fisik atau verbal.

Menurut Sejiwa (2008) aspek-aspek perilaku *bullying* meliputi:

- a) *Bullying* fisik, adalah *bullying* yang secara langsung dapat dilihat dan siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya.
- b) *Bullying* non fisik atau verbal, mengungkapkan bahwa *bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang juga dapat diketahui karena dapat

tertangkap indera pendengaran.

- c) *Bullying* psikologis, merupakan jenis perilaku *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh indera jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktek *bullying* ini terjadi tanpa diketahui dan di luar radar pemantauan.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek-aspek perilaku *bullying* diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang menunjukkan perilaku *bullying* dapat dilakukan secara Verbal, Indirect, dan secara physical dalam bentuk langsung maupun tidak langsung.

2.2.4 Ciri-ciri/Karakteristik *Bullying*

Colorosa (2007) menjelaskan bahwa korban *bullying* merupakan seseorang yang lemah dan berulang kali mendapatkan tindakan agresi dari seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk *bullying* fisik, verbal ataupun *cyberbullying*. Seseorang yang rentan menjadi korban *bullying* yaitu anak termuda disekolah, anak yang pemalu, anak yang miskin atau kaya, anak yang ras sukunya berbeda, anak yang tidak normal, anak baru dilingkungan sekolah dan lain sebagainya. Anak yang menjadi korban *bullying*, lebih memilih diam dan tidak memberitahu kepada orang lain secara jujur karena merasa malu pernah di bully, takut dengan aksi dendam pelaku dan korban berpikir bahwa tidak ada orang yang bisa menolong mereka.

Menurut Rigby (Astuti, 2008) terdapat tiga karakteristik *bullying* yang biasanya dilakukan di sekolah, antara lain:

- a) Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk

menyakitikorban

- b) Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga munculnya perasaan tertekan pada korban
- c) Perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus

Migliaccio dan Raskaukus (2015) perilaku *bullying* yang banyak dilakukan di sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut:

- a. Ketidakseimbangan kekuatan
Perilaku yang ditunjukkan pelaku melibatkan ketidakseimbangan kekuatan sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korban. Pelaku *bullying* biasanya merupakan orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi dalam status sosial dan berasal dari ras yang berbeda.
- b. Perilaku agresi yang menyenangkan
Bullying menyebabkan kepedihan emosional dan luka fisik, adanya tindakan untuk dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati pelaku saat menyaksikan penderitaan korban pada saat di bully.
- c. Perilaku yang berulang-ulang atau terus menerus
Bullying merupakan salah satu dari perilaku agresif yang terjadi berulang kali, bersifat regeneratif, menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam jiwa korban.

Menurut Olweus karakteristik dari para korban *bullying* (victims) adalah korban merupakan individu yang pasif, cemas, lemah, kurang percaya diri, kurang populer dan memiliki harga diri yang rendah. Korban

tipikal *bullying* juga bisanya adalah anak-anak atau remaja yang pencemas, yang secara sosial menarik diri, terkucil dari kelompok sebayanya dan secara fisik lebih lemah dibandingkan kebanyakan teman sebayanya. Sedangkan pelaku *bullying* biasanya kuat, dominan dan asertif dan biasanya pelaku juga memperlihatkan perilaku agresif terhadap orang tua, guru, dan orang-orang dewasa lainnya. Sedangkan menurut Olweus pelaku *bullying* biasanya kuat, agresif, impulsif, menunjukkan kebutuhan atau keinginan untuk mendominasi dan memperlihatkan kekerasan.\

Dari hasil pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri/karakteristik *bullying* adalah adanya perilaku yang agresif, adanya ketidakseimbangan kekuatan, karena adanya perbedaan ras dan suku, adanya perbedaan tingkat ekonomi.

2.2.5 Jenis – Jenis *Bullying*

Zakiah, Humaedi dan Santoso (2017) menjelaskan bahwa, jenis-jenis *bullying* adalah sebagai berikut:

a) *Bullying* Fisik

Penindasan fisik ini adalah jenis *bullying* yang terlihat oleh siapapun dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk *bullying* lainnya. Jenis penindasan yang dilakukan secara fisik ini diantaranya adalah memukul, meninju, mencekik, menendang, menyikut, mencakar, menggigit, memiting, meludahi serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak lain yang menjadi korban penindasan. Semakin dewasa dan kuat pelaku penindasan ini, maka semakin berbahaya jenis penindasan yang dilakukan pada korbannya

walaupun tidak bermaksud untuk mencederai secara serius.

b) *Bullying* Verbal

Penindasan ini adalah jenis *bullying* yang paling umum dilakukan oleh anak perempuan ataupun anak laki-laki. Penindasan ini sangat mudah dilakukan dihadapan orang dewasa atau didepan teman sebayanya tanpa bisa terdeteksi. Penindasan yang dilakukan secara verbal ini diantaranya adalah celaan, julukannama, fitnah, penghinaan, kritik tajam, pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, tuduhan yang tidak benar, kasak kusuk yang keji serta gosip.

c) *Bullying* Relasional

Penindasan ini adalah jenis *bullying* yang paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional merupakan pelemahan harga diri seorang korban yang dilakukan secara sistematis melaluipengabaian, pengucilan, pengecualian atau suatu tindakan penyingkiran. Anak yang digunjingkan mungkin tidak akan mendengar gosip tersebut, tetapi akan mengalami efeknya. Penindasan ini dilakukan untuk mengasingkan seseorang atau menolak seorang teman sebaya yang dilakukan dengan sengaja untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap yang tersembunyi, contohnya pandangan yang agresif, helaan nafas, cibiran, bahu yang bergidik, bahasa tubuh yang kasar dan tawa mengejek.

d) *Cyberbullying*

Penindasan ini adalah jenis *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet, komunikasi dan media sosial. Korban *cyberbullying* ini akan terus menerus mendapatkan sms, pesan

internet atau media sosial lainnya secara negative dari pelaku *bullying*. Bentuk penindasan ini diantaranya adalah mengirim pesan atau menggunakan gambar yang menyakitkan korbannya, meninggalkan pesan voicemail yang kejam, membuat website atau media sosial yang memalukan korbannya, si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room atau situs lainnya, dan menyebarluaskan video yang berisi dimana korban dipermalukan atau di bully.

Menurut Coloroso (2006) menjelaskan bahwa, ada 3 Jenis *Bullying* sebagai berikut:

1. Verbal *bullying* (*bullying* secara lisan)

Kata-kata bisa digunakan sebagai alat yang dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. Verbal abuse adalah bentuk yang paling umum dari *bullying* yang digunakan baik anak laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat terjadi pada orang dewasa dan teman sebaya tanpa terdeteksi. Verbal *bullying* dapat berupa teriakan dan kericuhan yang terdengar. Hal ini berlangsung cepat dan tanpa rasa sakit pada pelaku *bullying* dan dapat sangat menyakitkan pada target. Jika verbal *bullying* dimaklumi, maka akan menjadi suatu yang normal dan target menjadi dehumanized. Ketika seseorang menjadi dehumanized, maka seseorang tersebut akan lebih mudah lagi untuk diserang tanpa mendapatkan perlindungan dari orang di sekitar yang mendengarnya. Verbal *bullying* dapat berbentuk name-calling (memberi nama julukan), taunting (ejekan), belittling (meremehkan), cruel criticism (kritikan yang kejam), personal defamation (fitnah secara personal), racist slurs (menghina ras),

sexually suggestive (bermaksud/bersifat seksual) atau sexually abusive remark (ucapan yang kasar).

2. Physical *bullying* (*bullying* fisik)

Bentuk *bullying* yang paling dapat terlihat dan paling mudah untuk diidentifikasi adalah *bullying* secara fisik. Bentuk ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusakpakaian atau barang dari korban.

3. Relational *bullying* (*bullying* secara hubungan)

Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi. Relational *bullying* adalah pengurangan perasaan (sense) diri seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, penghindaran. Penghindaran, sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan Bersama rumor adalah sebuah cara yang paling kuat dalam melakukan *bullying*. Relational *bullying* paling sering terjadi pada tahun-tahun pertengahan, dengan onset remaja yang disertai dengan perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual. Pada waktu inilah, remaja sering menggambarkan siapa diri mereka dan mencoba menyesuaikan diri dengan teman sebaya

Dari hasil pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis jenis *bullying* terbagi menjadi 4 yaitu *bullying* fisik yang dilakukan dengan memukul, mencekik, meninju, menendang, dll, *bullying* verbal yang dilakukan dengan menghina, memfitnah, melakukan pelecehan seksual, dan *cyberbullying* yang dilakukan dengan mengirim

pesan atau menggunakan gambar yang menyakitkan, membuat website atau media sosial yang memalukan seseorang.

2.3. Siswa

2.3.1 Definisi Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Menurut Sinolungan (Riska, dkk., 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Murid atau anak didik menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat (Djamarah, 2011) murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensidan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Dari hasil pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seorang peserta didik yang merupakan suatu komponen dalam pengajaran, siswa merupakan komponen terpenting

disekolah.

2.3.2 Kebutuhan-Kebutuhan Siswa

Jenis-jenis kebutuhan siswa (Maisyarah, 2013), antara lain:

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial,kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual
- b. Kebutuhan-kebutuhan sosial aau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- c. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antaraberhasil dan gagal, menemukan individualitasnyasendiri.

Maslow (Azzahra, 2013) menyatakan bahwa kebutuhan- kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi.

Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut:

- a. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (safety needs)
- b. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (belongingness and loveneeds)
- c. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (esteem needs)

Dari hasil pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan-kebutuhan siswa meliputi kebutuhan fisiologis,kebutuhan sosial atau status, dan kebutuhan ego atau integratif.

2.4 Perbedaan Kepercayaan diri terhadap *Bullying* Verbal dan Cyberbullying

Survey yang dilakukan SEJIWA (2006) pada guru-guru di 3 SMA di dua kota besar di pulau Jawa menunjukkan bahwa dampak negative

bullying masih belum sepenuhnya disadari oleh para guru. Banyak pihak menganggap bahwa perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang wajar terjadi. Perilaku *bullying* dianggap perlu dengan alasan memperkuat mental siswa (misalnya dalam MOS atau LDK) atau dengan alasan untuk menegakkan kedisiplinan individu. Bahkan secara tak sadar pun perilaku *bullying* bisa menjadi bagian interaksi sosial, seperti mengejek dengan tujuan bercanda yang kemudian mengakibatkan munculnya masalah serius. Aksi *bullying* menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya karena teman sebaya korban *bullying* tidak mau akhirnya mereka menjadi target *bullying* karena mereka berteman dengan korban.

Tindakan *bullying* bisa terjadi baik di lingkungan keluarga pergaulan, bahkan yang lebih parah adalah di lingkungan pendidikan. *Bullying* yang terjadi di lingkungan pergaulan biasanya berupa *Bullying* secara verbal, biasanya para pelaku *Bullying* sering melontarkan kata-kata yang merendahkan, memojokkan, merendahkan atau mencap remaja dengan lebel negatif yang membuat semua hinaan tersebut mengkristal dalam diri korban. Setelah dampak tersebut mengkristal dalam diri korban, maka percaya diri yang dimiliki korban relatif rendah dan juga mempengaruhi aspek-aspek kehidupan baik kehidupan pribadi ataupun kehidupan sosial kelak

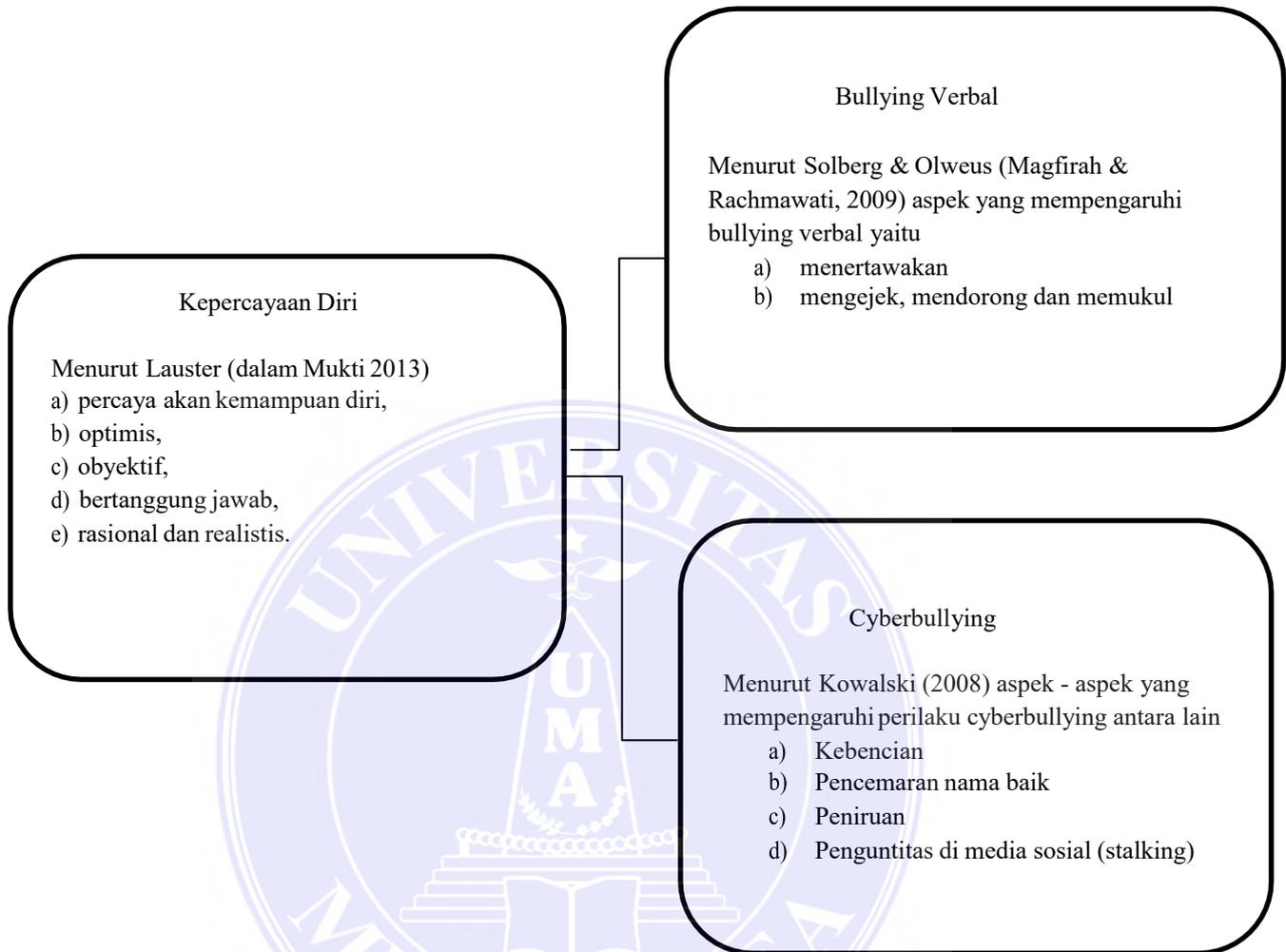
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *bullying* terhadap kepercayaan diri, semakin rendah tingkat *bullying* maka semakin tinggi

kepercayaan diri pada siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *bullying* terhadap kepercayaan diri.

Penelitian yang dilakukan (Musharraf, Bauman, Anis Haque, & Malik, 2018) menyatakan individu yang mengalami *cyberbullying* mempunyai kepercayaan diri yang rendah dibanding dengan yang tidak mengalami *cyberbullying* di internet.

Bagi remaja yang menjadi korban *Bullying* keyakinan pada diri sendiri atau kepercayaan diri yang dimiliki menjadi berkurang apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri dalam memutuskan persoalan, ia akan cenderung mengikuti orang lain, hal tersebut didasarkan asumsi bahwa pilihan yang ia miliki tidak baik. Remaja yang dibiasakan untuk mengutarakan yang ia sukai, akan mempertahankan kepercayaan diri mereka dan mengembangkan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri secara realistis pada waktunya, namun bagi para korban *Bullying* tidak demikian. Para korban *Bullying* tidak percaya diri dengan potensi yang ia miliki ini disebabkan karena mereka dinilai sedemikian rupa hingga korban tidak memiliki keyakinan akan potensi yang dimiliki. Dampaknya, potensi yang dimiliki tidak berkembang padahal hal ini sangat diperlukan sebagai bekal kelak untuk melanjutkan kehidupan yang nyata.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dimana pada penelitian kali ini peneliti membandingkan satu variabel dengan dua objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Menurut Mulyadi (2017) variabel dependent ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain.

Sedangkan variabel independent ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variable lain. Adapun identifikasi variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independent/X) : *Bullying*
- b. Variabel terikat (dependent/Y) : Kepercayaan Diri

3.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Aspek- aspek dari kepercayaan diri sebagai berikut a) percaya akan kemampuan diri, b) optimis, c) obyektif, d) bertanggung jawab, e) rasional dan realistis (Lauster dalam Mukti 2013).

2. *Bullying*

Bullying merupakan segala bentuk persekusi atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau menyakiti orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan

dilakukan secara terus menerus. Aspek-aspek *bullying* menurut Olweus (Rosen, Ornelas & Scoot 2017) membagi *bullying* menjadi 3 aspek yaitu a) keinginan untuk melakukannya, b) di ulang-ulang, c) ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki kemampuan dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah beberapa siswa/siswi SMAN 8 Medan, yaitu sebanyak 220 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Arikunto (2019). Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode purposive sampling. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 64 siswa.

3.5 Tehnik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Total Sampling, Menurut Sugiyono (2016), Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sudah diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data ini melalui kuesioner (angket) yang merupakan daftar pertanyaan yang digunakan periset untuk memperoleh data secara langsung dari sumber melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan. Angket adalah butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Dalam hal ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh jawaban mengenai Perbedaan kepercayaan diri pada korban *Bullying Verbal* dan *Cyberbullying* pada Remaja.

1. Skala Kepercayaan Diri

Aspek dari kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Lauster (dalam Ghufron 2011), yaitu sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri
- b. Optimis
- c. Obyektif
- d. Bertanggung jawab
- e. Rasional dan realistis

Cara mengerjakan skala kepercayaan diri adalah menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Pada Skala likert diberikan empat kontinum yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

3.7 Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Saptutyingsih dan Setyaningrum (2019) validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Pengukuran dapat dikatakan validitas yang tinggi jika menghasilkan data secara akurat yang memberikan gambaran mengenai variable yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut. Akurat yang di maksud adalah tepat dan cermat sehingga jika tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka pengukurannya memiliki validitas rendah. Validitas pada masing-masing skala yang di uji dalam penelitian ini menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation (CITC) dengan memanfaatkan program IBM SPSS for windows dengan koefisien validitas lebih dari 0,300 ($>0,300$).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Artinya, hasil dari pengukuran dapat di percaya hanya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran di waktu yang berbeda terhadap kelompok yang sama didapatkan hasil yang relative sama, selama aspek dimensi berperilaku yang diukur dalam diri sampel penulisan belum berubah (Azwar, 2014).

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas pada skala kepercayaan diri dan *bullying* dengan memanfaatkan program IBM SPSS for Windows versi 21 dengan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach Alpha. Menurut Saifuddin (2020) suatu konstruk dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya >0.70 .

3.8 Tehnik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisa statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri antara *bullying* verbal dan *cyberbullying* pada remaja, dengan menggunakan rumus Anova 1 jalur sebagai berikut:

| | |
|----|----|
| A | |
| A1 | A2 |
| X | X |

Keterangan :

A = *Bullying*

A1 = *Bullying*

VerbalA2 = *Cyberbullying*

X = Kepercayaan Diri

Sebelum data di analisis dengan Teknik Anova 1 jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

3.8.1.1 Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variable telah menyebar secara normal.

3.8.1.2 Uji homogenitas, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan adalah kepercayaan diri pada korban *bullying* verbal dan kepercayaan diri pada korban *cyberbullying* tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis Anova 1 jalur dinyatakan F beda sebesar 2,160 dengan signifikansi sebesar 0,147 dengan $P < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi seorang yang menjadi korban *bullying* baik *bullying* verbal maupun *cyberbullying* agar tidak mudah patah semangat atau putus asa, mulai memperbaiki diri, yakin akan kemampuan diri sendiri.
2. Bagi sekolah agar lebih memperhatikan, membuat ekstrakurikuler, mengawasi organisasi, melakukan berbagai lomba yang bisa membangun kekompakan antar siswa/siswi, memberikan dukungan dan siap mendengarkan keluh kesahpara siswa/siswi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dengan adanya penelitian ini peneliti selanjutnya dapat mengambil/memperbaiki kekurangan dari skripsi ini, mengontrol lama nya waktu mereka menjadi korban bullying, tidak mengontrol apakah hanya teman sekolah saja yang membully atau ada dari lingkungan lain dan menguji perbedaan bullying verbal dan bullying fisik. Sehingga, kedepannya skripsi ini bisa lebih baik lagi dan menambah wawasanbagi peneliti yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji Permana, A., Syarifur Rahman, F., Ermasaroh, A., & Surakarta, M. (2021). Hubungan Tindakan Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang. *Journal of Praticce Learning and Educational Development*, 01,06–10. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled>
- Akhfatsabita, S. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Esteem pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai. Skripsi thesis, Universitas Airlangga. *Universitas Airlangga*, 3.
- Anugari, D. S., & Masykur, A. M. (2020). Studi Fenomenologis Deskriptif Tentang Pengalaman Menjadi Penyangga Ekonomi Keluarga di Usia Remaja. *Jurnal EMPATI*, 7(2). <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21710>
- Astari, E. A., Astuti, I., & Fergina, A. (2022). Pengaruh Cyberbullying Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 11 Pontianak. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 11(2715–2723). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i2.60039>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Budhi, S. (2018). *Kill Bullying*. <https://www.researchgate.net/publication/339956876>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Stop Perundungan /Bullying Yuk!* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Faiza, T. L. (2008). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Korban Bullying Verbal Dan Cyberbullying Pada Remaja. *Choice Reviews Online*, 45(10).
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1). <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>
- Hapasari, A., & Primastuti, E. (2014). Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya. *Psikodimensia*, <https://doi.org/10.24167/PSIKO.V13I1.278>
- Hidayati, N. (2012). Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi. *Jurnal Psikologi*, 14.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan Kencana*.
- Lauster, P. (2015). Tes Kepribadian (Terjemahan D.H Gulo) PT. Bumi Aksara
- Lestari, W. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 3(2),147–157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>
- Liedenfield, G. (2015). *Seri Keluarga Mendidik Anak Agar Percaya Diri: Pedoman Bagi Orang Tua*. Jakarta: Arcan
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*,

33(1). <https://doi.org/10.22146/bkm.8183>

- Novilia, R., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 2021.
- Nunung, H. (2013). Hubungan antara kebutuhan berkuasa dengan kecenderungan perilaku bullying. *Jurnal Ilmiah*.
- Oktariani, Mirawati, Arbana Syamantha, & Rodia Afriza. (2022). Pemberian Psikoedukasi Dampak Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Pada Siswa. *Abdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 189–194. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.281>
- R, T. (2010). *Informasi Perihal Bullying*. <http://alkitab.sabda.org/> Santrock, J., W. (2012). *Life Span Development* jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. (2013). Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 tahun). *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2013.08.014>
- Suci, N., Jelita, D., Purnamasari, I., Aniq, D. M., & Basyar, K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. In *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 11). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Tumon, M. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Universitas Surabaya*, Vol.3, No.1
- Wijayanto, X. A. (2019). *Mencegah dan Mengatasi Bullying di Dunia Digital*. <https://www.researchgate.net/publication/350121892>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian*, 4(2), 129–389. <http://repository.usu.ac.id>



LAMPIRAN I
SCREENING DAN SKALA
PENELITIAN

I. LEMBAR SCREENING

Berilah tanda (√) pada kolom Iya atau Tidak. Pilihlah salah satu jawaban tersebut dan jawab lah dengan jujur.

| No | Pertanyaan | Iya | Tidak |
|-----|--|-----|-------|
| 1. | Pernahkah kamu merasa terintimidasi di kelas (Verbal) | | |
| 2. | Apakah kamu memiliki nama panggilan yang kasar (Verbal) | | |
| 3. | Pernahkah kamu mencari perlindungan/melaporkan kepada guru ketika kamu merasa terintimidasi/terancam | | |
| 4. | Pernahkah kamu diteriaki di dalam kelas oleh teman kamu (Verbal) | | |
| 5. | Pernahkah kamu dihina oleh teman kamu (Verbal) | | |
| 6. | Apakah teman disekolah pernah mengejek fisik kamu (Verbal) | | |
| 7. | Pernahkah kamu difitnah oleh teman kamu (Verbal) | | |
| 8. | Pernahkah kamu disuruh secara paksa oleh teman kalau kamu menolak kamu akan tidak ditemani (Verbal) | | |
| 9. | Pernahkah teman kamu menyebarkan gosip mengenai kamu (Verbal) | | |
| 10. | Apakah pernah teman memaksa kamu untuk memberikan uang jajanmu (Verbal) | | |
| 11. | Apakah kamu pernah minta tolong ke teman tapi teman kamu mengabaikan kamu | | |
| 12. | Pernahkah kamu dipermalukan teman didepan kelas (Verbal) | | |
| 13. | Pernahkah kamu menerima komentar yang kasar di social media (Cyber) | | |
| 14. | Apakah kamu menerima komentar yang kasar tentang fisik di social media (Cyber) | | |
| 15. | Apakah kamu pernah dikirim gambar yang tidak sopan melalui social media (Cyber) | | |

| No. | Pernyataan | Iya | Tidak |
|-----|--|-----|-------|
| 17. | Pernahkah kamu di intimidasi melalui social media (Cyber) | | |
| 18. | Apakah kamu pernah diancam di social media (Cyber) | | |
| 19. | Apakah kamu pernah di permalukan melalui social media (Cyber) | | |
| 19. | Apakah kamu pernah difitnah melalui social media (Cyber) | | |
| 20. | Apakah pernah rahasia kamu di ceritakan di social media (Cyber) | | |
| 21. | Pernahkah foto/video kamu dimanipulasi di social media sehingga kamu malu dengan foto/video tersebut (Cyber) | | |
| 22. | Apakah ada seseorang yang menggunakan fake account / akun palsu hanya untuk menghina kamu di kolom komentar social media (Cyber) | | |
| 23. | Pernahkah teman-teman sekolah menggosipin kamu di social media (Cyber) | | |
| 24. | Apakah kamu merasa kurang percaya diri di lingkungan sekolah | | |
| 25. | Apakah kamu takut untuk bertemu teman-teman di sekolah | | |
| 26. | Apakah kamu merasa kurang percaya diri di social media | | |
| 27. | Pernahkah kamu meminta pelaku intimidasi untuk berhenti | | |
| 28. | Apakah kamu pernah merasa kalau kamu tidak baik-baik saja | | |
| 29. | Apakah kamu pernah membatasi diri dari orang lain | | |
| 30. | Pernahkah kamu malu ketika bertemu dengan orang lain | | |

I. PENGANTAR

Hallo Teman-Teman, Selamat Pagi semuanya.

Perkenalkan saya Yosephine Dominic Aprillia Samosir salah satu mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir.

Saya mohon bantuan kepada teman-teman siswa/siswi SMAN 8 Medan untuk berpartisipasi dalam mengisi beberapa pernyataan. Angket ini didarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tugas akhir saya tentang Perbedaan Kepercayaan Diri pada Korban *Bullying* Verbal dan *Cyberbullying* pada SMAN 8 Medan.

Hasil penelitian ini hanya untuk penelitian saya dan tidak untuk bermaksud lain. Oleh karena itu, teman-teman hanya perlu menjawab sesuai dengan yang teman-teman alami dengan sejujur-jujurnya, karena saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaan jawaban. Semua jawaban memiliki makna dalam penelitian ini.

Partisipasi anda memberikan informasi sangat saya harapkan. Atas kesediaan dan partisipasi teman-teman untuk mengisi angket ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Selamat Pagi.

II. LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN PENELITIAN

Saya telah membaca pengantar penelitian ini dan memahami hal dan kewajiban saya sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, saya menyatakan :

- Bersedia
- Tidak bersedia

Untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Beri tanda \surd pada untuk memilih jawaban yang sesuai.

III. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Berilah tanda (√) pada kolom **Sangat Sesuai (SS)**, **Sesuai (S)**, **Tidak Sesuai (TS)**, dan **Sangat Tidak Sesuai (STS)**. Sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

IV. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas :

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya sangat yakin akan diri saya sendiri | | | | |
| 2. | Saya melakukan semuanya dengan sendiri | | | | |
| 3. | Saya yakin bahwa saya bisa mencapai hasil yang terbaik | | | | |
| 4. | Saya siap dalam menghadapi ujian | | | | |
| 5. | Saya ragu pada diri sendiri | | | | |
| 6. | Saya sering merasa bingung bila memutuskan sesuatu sendiri | | | | |
| 7. | Saya tidak mampu menyelesaikan pekerjaan yang dianggap sulit oleh teman | | | | |
| 8. | Saya tidak siap dalam menghadapi masalah-masalah hidup saya | | | | |

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 9. | Saya mampu membuat orang lain yakin kepada saya | | | | |
| 10. | Saya yakin mampu menghadapi masalah-masalah dalam hidup | | | | |
| 11. | Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang teman merasa sulit | | | | |
| 12. | Saya selalu meminta bantuan orang lain | | | | |
| 13. | Saya sering merasa minder | | | | |
| 14. | Saya pesimis untuk bisa meraih hasil yang terbaik | | | | |
| 15. | Saya yakin ketika saya membagikan cerita di media sosial orang lain senang terhadap cerita saya | | | | |
| 16. | Ketika saya melakukan kesalahan saya menerima konsekuensinya | | | | |
| 17. | Saya takut ketika menghadapi ujian sekolah | | | | |
| 18. | Saya tidak yakin teman-teman saya dapat menerima kekurangan saya | | | | |
| 19. | Saya merasa bahwa teman-teman saya ingin berteman dengan saya karena saya adalah orang yang menarik | | | | |
| 20. | Saya yakin bahwa setiap orang memiliki sudut pandang masing-masing | | | | |
| 21. | Saya menilai teman-teman saya dari omongan orang lain | | | | |
| 22. | Saya yakin sudut pandang saya yang paling benar | | | | |
| 23. | Saya pribadi yang tidak bergantung pada orang lain | | | | |
| 24. | Saya merasa bahwa teman-teman saya menyukai saya | | | | |
| 25. | Saya merasa bahwa teman media sosial saya tidak dapat menerima pribadi saya | | | | |

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 26. | Saya menilai teman-teman saya dengan apa yang saya lihat dan alami | | | | |
| 27. | Saya merasa bahwa teman-teman saya menjauhi saya karena saya memiliki kekurangan | | | | |
| 28. | Saya meminta maaf atas kesalahan yang saya lakukan | | | | |
| 29. | Saya dapat menghadapi tantangan baru | | | | |
| 30. | Saya selalu mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan logika | | | | |
| 31. | Saya mempertimbangkan dan memikirkan kembali saran yang diberikan teman | | | | |
| 32. | Saya mengerjakan segala sesuatu dengan asal-asalan | | | | |
| 33. | Saya merasa bahwa melakukan kesalahan tanpa meminta maaf adalah sesuatu yang normal | | | | |
| 34. | Saya tidak mau menerima konsekuensi yang terjadi pada saya | | | | |
| 35. | Saya mengabaikan setiap kesalahan saya | | | | |
| 36. | Saya selalu belajar dengan giat agar meraih nilai yang memuaskan | | | | |
| 37. | Saya tidak bisa menerima tantangan baru | | | | |
| 38. | Saya selalu menjelaskan sesuatu dengan logis berdasarkan fakta | | | | |
| 39. | Saya memberi penjelasan secara mitos | | | | |
| 40. | Saya ingin keputusan saya diterima oleh orang lain walaupun tidak realistis | | | | |
| 41. | Saya selalu mencontek hasil kerja milik teman | | | | |

LAMPIRAN II

DATA PENELITIAN



Hasil data *Bullying Verbal*

| No | Nama | Jenis/Jumlah | Kelas | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | | | |
|----|------|--------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--|--|--|--|
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |



Reliability

Notes

| | | |
|------------------------|--|---|
| Output Created | | 04-AUG-2023 13:30:53 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input | DataSet0 <none> <none> <none> |
| Missing Value Handling | Definition of Missing Cases Used | User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 |
| Syntax | | /SCALE('Kepercayaan Diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. |
| resources | Processor Time Elapsed Time | 00:00:00,02 00:00:00,04 |

[DataSet0]

Scale: Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|----------|----|-------|
| Cases | Valid | 64 | 100,0 |
| | Excluded | 0 | ,0 |
| | Total | 64 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,899 | 41 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|------|----------------|----|
| aitem_1 | 3,41 | ,660 | 64 |
| aitem_2 | 3,11 | ,594 | 64 |
| aitem_3 | 3,31 | ,639 | 64 |
| aitem_4 | 3,20 | ,596 | 64 |
| aitem_5 | 2,52 | ,816 | 64 |
| aitem_6 | 2,14 | ,710 | 64 |
| aitem_7 | 2,58 | ,773 | 64 |
| aitem_8 | 2,55 | ,942 | 64 |
| aitem_9 | 3,17 | ,631 | 64 |
| aitem_10 | 3,03 | ,776 | 64 |
| aitem_11 | 2,94 | ,614 | 64 |
| aitem_12 | 2,23 | ,750 | 64 |
| aitem_13 | 2,19 | ,852 | 64 |
| aitem_14 | 2,28 | ,881 | 64 |
| aitem_15 | 2,64 | ,764 | 64 |
| aitem_16 | 3,23 | ,556 | 64 |
| aitem_17 | 2,64 | ,861 | 64 |
| aitem_18 | 2,36 | ,784 | 64 |
| aitem_19 | 2,80 | ,717 | 64 |
| aitem_20 | 3,52 | ,617 | 64 |
| aitem_21 | 3,00 | ,909 | 64 |
| aitem_22 | 2,64 | ,861 | 64 |
| aitem_23 | 2,58 | ,813 | 64 |
| aitem_24 | 2,73 | ,718 | 64 |
| aitem_25 | 2,61 | ,789 | 64 |
| aitem_26 | 3,50 | ,690 | 64 |
| aitem_27 | 2,45 | ,853 | 64 |
| aitem_28 | 3,44 | ,560 | 64 |
| aitem_29 | 3,13 | ,577 | 64 |
| aitem_30 | 3,16 | ,444 | 64 |
| aitem_31 | 3,38 | ,577 | 64 |
| aitem_32 | 3,00 | ,797 | 64 |
| aitem_33 | 3,09 | ,938 | 64 |
| aitem_34 | 2,88 | ,701 | 64 |
| aitem_35 | 3,03 | ,712 | 64 |
| aitem_36 | 3,42 | ,662 | 64 |
| aitem_37 | 2,89 | ,693 | 64 |
| aitem_38 | 3,09 | ,528 | 64 |
| aitem_39 | 2,95 | ,744 | 64 |
| aitem_40 | 2,70 | ,749 | 64 |
| aitem_41 | 3,02 | ,824 | 64 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| aitem_1 | 115,13 | 174,143 | ,242 | ,898 |
| aitem_2 | 115,42 | 176,406 | ,129 | ,900 |
| aitem_3 | 115,22 | 173,507 | ,390 | ,898 |
| aitem_4 | 115,33 | 176,510 | ,122 | ,900 |
| aitem_5 | 116,02 | 183,920 | -,262 | ,906 |
| aitem_6 | 116,39 | 181,353 | -,160 | ,904 |
| aitem_7 | 115,95 | 172,680 | ,372 | ,898 |
| aitem_8 | 115,98 | 166,238 | ,481 | ,895 |
| aitem_9 | 115,36 | 171,789 | ,399 | ,896 |
| aitem_10 | 115,50 | 171,937 | ,307 | ,898 |
| aitem_11 | 115,59 | 173,420 | ,309 | ,897 |
| aitem_12 | 116,30 | 178,244 | -,007 | ,902 |
| aitem_13 | 116,34 | 164,709 | ,611 | ,893 |
| aitem_14 | 116,25 | 165,714 | ,542 | ,894 |
| aitem_15 | 115,89 | 167,083 | ,564 | ,894 |
| aitem_16 | 115,30 | 172,371 | ,419 | ,896 |
| aitem_17 | 115,89 | 167,940 | ,453 | ,896 |
| aitem_18 | 116,17 | 168,018 | ,500 | ,895 |
| aitem_19 | 115,73 | 170,039 | ,441 | ,896 |
| aitem_20 | 115,02 | 173,317 | ,314 | ,897 |
| aitem_21 | 115,53 | 170,856 | ,399 | ,898 |
| aitem_22 | 115,89 | 167,401 | ,478 | ,895 |
| aitem_23 | 115,95 | 167,442 | ,508 | ,895 |
| aitem_24 | 115,80 | 169,720 | ,457 | ,896 |
| aitem_25 | 115,92 | 169,280 | ,433 | ,896 |
| aitem_26 | 115,03 | 176,316 | ,109 | ,900 |
| aitem_27 | 116,08 | 167,280 | ,489 | ,895 |
| aitem_28 | 115,09 | 171,674 | ,464 | ,896 |
| aitem_29 | 115,41 | 169,039 | ,628 | ,894 |
| aitem_30 | 115,38 | 169,349 | ,800 | ,893 |
| aitem_31 | 115,16 | 170,197 | ,548 | ,895 |
| aitem_32 | 115,53 | 165,459 | ,619 | ,893 |
| aitem_33 | 115,44 | 168,313 | ,394 | ,897 |
| aitem_34 | 115,66 | 167,245 | ,609 | ,893 |
| aitem_35 | 115,50 | 168,730 | ,517 | ,895 |
| aitem_36 | 115,11 | 172,893 | ,314 | ,897 |
| aitem_37 | 115,64 | 167,028 | ,630 | ,893 |
| aitem_38 | 115,44 | 168,663 | ,721 | ,893 |
| aitem_39 | 115,58 | 167,327 | ,567 | ,894 |
| aitem_40 | 115,83 | 164,684 | ,708 | ,892 |
| aitem_41 | 115,52 | 166,730 | ,534 | ,894 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|--------|----------|----------------|------------|
| 118,53 | 178,793 | 13,371 | 41 |

LAMPIRAN IV

HASIL UJI NORMALITAS



NPar Tests

| Notes | | |
|------------------------|--------------------------------------|--|
| Output Created | | 04-AUG-2023 13:36:16 |
| Comments | | |
| | Active Dataset | DataSet1 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| Input | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 64 |
| | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| Missing Value Handling | Cases Used | Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. |
| Syntax | | NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS. |
| | Processor Time | 00:00:00,00 |
| Resources | Elapsed Time | 00:00:00,00 |
| | Number of Cases Allowed ^a | 196608 |

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|------------------|----|-------|----------------|---------|---------|
| Kepercayaan Diri | 64 | 98,42 | 13,186 | 75 | 130 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Kepercayaan Diri |
|----------------------------------|----------------|------------------|
| N | | 64 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 98,42 |
| | Std. Deviation | 13,186 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,216 |
| | Positive | ,216 |
| | Negative | -,137 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,127 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,095 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN V
UJI HOMOGENITAS DAN
HIPOTESIS ANOVA 1 JALUR

Oneway

Notes

| | | |
|------------------------|---------------------------|--|
| Output Created | | 04-AUG-2023 13:37:06 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet1 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data | 64 |
| | File | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis. |
| Syntax | | ONEWAY Y BY X /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS. |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,00 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,04 |

[DataSet1]

Descriptives

Kepercayaan Diri

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | |
|------------------------|----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| <i>Bullying Verbal</i> | 34 | 100,68 | 17,220 | 2,953 | 94,67 | 106,68 |
| <i>Cyberbullying</i> | 30 | 95,87 | 5,251 | ,959 | 93,91 | 97,83 |
| Total | 64 | 98,42 | 13,186 | 1,648 | 95,13 | 101,72 |

Descriptives

| Kepercayaan Diri | | |
|------------------------|---------|---------|
| | Minimum | Maximum |
| <i>Bullying Verbal</i> | 75 | 136 |
| <i>Cyberbullying</i> | 85 | 107 |
| Total | 75 | 136 |

Test of Homogeneity of Variances

| Kepercayaan Diri | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 25,610 | 1 | 62 | ,061 |

ANOVA

| Kepercayaan Diri | | | | | |
|------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 368,702 | 1 | 368,702 | 2,160 | ,147 |
| Within Groups | 10584,908 | 62 | 170,724 | | |
| Total | 10953,609 | 63 | | | |



LAMPIRAN VI
SURAT BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7360878, 7364348 📠 (061) 7360012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Berlabud Nomor 79 / Jalan Sei Berayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1982/FPSI/01.10/VIII/2023 3 Agustus 2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA N 8 Medan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

| | |
|---------------|------------------------------------|
| Nama | Yosephine Domtnic Aprillia Samosir |
| NPM | 198600236 |
| Program Studi | Ilmu Psikologi |
| Fakultas | Psikologi |

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA N 8 Medan, Jl. Sampall No. 23 Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying Verbal Dan Cyberbullying Pada Remaja"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Peningkatan Kepada Masyarakat



Taufiq Alifur, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip






PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8 MEDAN
 Jalan Sampali No. 23 Medan, Kec. Medan Area Kode Pos 20211
 Telp (061) 4530343 Email : smanegeri8medan2012@gmail.com

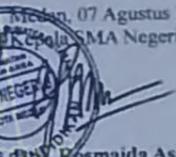

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421/977/SMAN8/VIII/2023

Berdasarkan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 1982/FPSI/01.10/VIII/2023 tanggal 3 Agustus 2023, perihal Izin Penelitian, maka Kepala SMA Negeri 8 Medan menerangkan bahwa :

Nama : **YOSEPHINE DOMINIC APRILLIA SAMOSIR**
 NIM : 198600236
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Judul Penelitian : "Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying Verbal Dan Cyberbullying Pada Remaja"

Telah melaksanakan penelitian lapangan di SMA Negeri 8 Medan untuk memperoleh keabsahan data dalam penyusunan skripsi mahasiswa.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 Agustus 2023
 Kepala SMA Negeri 8 Medan

DRW. Rosmaida Asianna Purba, M.Si
 NIP. 19670512 199001 2 001

